



**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK REMAJA DI DESA TULUNG BALAK KEC.  
BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR**

**Muh. Dzihab Aminudin S<sup>1</sup>**

STIT Tanggamus

[pascasarjanadzihabsyukri@gmail.com](mailto:pascasarjanadzihabsyukri@gmail.com)

***Abstract***

*In essence, the deviations committed by adolescents do not arise automatically in society, but these problems can arise due to several factors related to adolescent association. This study aims to determine the role of parents and society in fostering adolescent morals, forms of effort and supporting and inhibiting factors of parents and society in fostering adolescent morals in the village of Tulung Balak. This research is a qualitative research that seeks to describe reality correctly. The data sources used are primary data sources and secondary data sources, including village heads, parents, communities and children/adolescents. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The validity test of the data is technical triangulation and source triangulation and is analyzed continuously by means of data reduction, data display, data verification.*

*The results of the study show that: 1) Parents and the community have played a significant role in the moral development of adolescents in Tulung Balak village, namely: a) Giving attention and affection; b) Provide guidance; c) Set an example in the form of good words and deeds; d) Involve children in spiritual activities, friendship and organization. 2) The efforts made by parents and the community in fostering youth morals in the Tulung Balak village, namely: a) Teaching and exemplifying the practice of fardhu prayers; b) Giving Advice to children/youth; c) Supervising Teenagers; d) Providing Guidance to Youth. 3) Supporting factors in the implementation of the role of parents and society in fostering adolescent morals in the village of Tulung Balak. a) Family Environment; b) School Environment; c) Aspects of Youth Religion; b) 4) Inhibiting factors: a) Electronic Media/Social Media; b) Frequent Play and Culture; c) Lack of Parental Support and Attention.*

*Keywords: The Role of Parents, Society, Adolescent Moral Development*

## Abstrak

Pada hakikatnya penyimpangan yang dilakukan remaja itu timbul tidak dengan sendirinya ditengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pergaulan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja, bentuk upaya serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Kepala Desa, Orang Tua, Masyarakat dan anak/remaja. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua dan masyarakat sudah cukup memberikan peran berarti bagi perkembangan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu: a) Memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Memberikan bimbingan; c) Memberikan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik; d) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan-kegiatan rohani, silaturahmi dan organisasi. 2) Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu: a) Mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu; b) Memberikan Nasehat kepada anak/remaja; c) Melakukan pengawasan terhadap Remaja; d) Memberikan Bimbingan kepada Remaja. 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak. a) Lingkungan Keluarga; b) Lingkungan Sekolah; c) Segi Keagamaan Remaja; b) 4) Faktor penghambat: a) Media Elektronik/Media Sosial; b) Keseringan Bermain dan Budaya; c) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua.

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Masyarakat, Pembinaan Akhlak Remaja*

## PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai dasar dan pedoman dalam pendidikan kita memuat petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah SAW. yang banyak ditemui dan juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Pendidikan dinyatakan oleh para ahli yaitu sebagai “suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya

fikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia".<sup>1</sup>

Disisi lain, fenomena saat ini menurunnya kualitas akhlak saat ini sudah menggejala di mana-mana, perilaku menyimpang yang tidak berbudi pekerti luhur seperti geng motor, perkelahian antar pelajar, dan free sex. Kemajuan pengetahuan dan teknologi pun sering di salahgunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer dan internet. Proses membina dan menumbuh kembangkan serta membina anak didik dalam dunia pendidikan membutuhkan seorang sosok pendidik yang mampu mengemban tugas dengan menyertakan perhatian dalam proses pembelajaran.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. pada diri anak tersebut. Kunci pertama dalam pengembangan kecerdasan anak terletak pada keluarganya. Seperti dalam firman Allah SWT. yang terdapat dalam QS. Lukman ayat 17-18 yang berbunyi;

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾  
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

<sup>1</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Lukman: 17-18)

Berdasarkan ayat di atas, sosok orang tua lah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan kekurangan. Kekurangan dalam arti kurangnya pendidikan akhlak sejak dini yang dapat menyebabkan anak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini merupakan pendidikan dari Allah SWT. untuk hamba-hambanya supaya mereka tidak melupakan pendidikan bagi anak-anaknya demi generasi penerus yang memiliki budi luhur yang baik.

Berdasarkan hasil *Pra-survey* pada tanggal 8 November 2018 hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa, tampak sekali pola pembinaan orang tua di Desa tersebut cukup baik atau dapat dikatakan berhasil, dimana kasus-kasus kenakalan anak/remaja sangat jarang terjadi di Desa ini. Meski diakui beberapa kasus penyimpangan perilaku pernah terjadi pada anak remaja seperti perkelahian, pemalakan, bertutur kata tidak sopan, dan sejenisnya, namun sejauh yang penulis amati hal itu hanya terjadi pada segelintir anak remaja dan bukan sebuah fenomena yang menggejala pada seluruh anak remaja. Karena itu, kasus-kasus penyimpangan perilaku tersebut harus dilihat sebagai sebuah kasus, yang merupakan pengecualian dari fenomena yang terjadi secara umum. Artinya, secara umum perilaku anak-anak di Desa Tulung Balak sesungguhnya masih tergolong wajar, jikapun ternyata ada intrik-intrik negatif yang pernah terjadi maka hal itu harus dipandang sebagai kenakalan remaja biasa dan belum ada yang sampai masuk ke ranah hukum.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Kepala Desa, Orang Tua, Masyarakat

---

<sup>2</sup> “Hasil Observasi” (2018).

dan anak/remaja. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga hal tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan aktual. Data yang didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan 3 langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan Akhlak**

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, pembinaan ialah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

### **Peran Orang Tua**

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud

---

<sup>3</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

<sup>4</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Remaja Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54.

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156.

tertentu dan tujuan tertentu.<sup>7</sup> Selanjutnya orang tua ialah seseorang yang sudah berani melangsungkan pernikahan maka ia harus berani bertanggung jawab menjalankan segala hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Termasuk seorang istri yang memiliki tanggung jawab terhadap keadaan rumah tangganya. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu peran perempuan sebagai istri dan Orang tua rumah tangga.<sup>8</sup> Orang tua dalam Islam adalah pelaku utama dalam mendidik Remaja-Remaja. Oleh itu, makna Orang tua dalam Islam merujuk kepada tanggung jawab penuh seorang wanita dalam mendidik Remaja-Remaja menjadi Muslim yang beriman penuh cinta dan kasih sayang yang ditinggikan oleh kealiman mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, peran orang tua ialah seorang orang tua adalah segalanya, hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang orang tua tidak akan pernah membuat anak remajanya kekurangan apa pun. Seorang orang tua akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, seorang orang tua akan bekerja bahkan sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri.

### **Peran Masyarakat**

Masyarakat adalah suatu keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat luas. Terdiri dari bagian yang membentuk sesuatu.<sup>10</sup> Selanjutnya Masyarakat (*sebagai terjemahan istilah society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berbeda dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, Musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

<sup>8</sup> Fatih Mutiah, “Peran Ganda MahaRemaja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Orang tua Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 47.

<sup>9</sup> yah Rizal dan Hamdi bin Ishak, “Peranan Ibu Bapa Terhadap Remaja Dalam Alam Keibubapaan Islam,” *Universiti Kebangsaan Malaysia*, 2016, h. 102.

<sup>10</sup> Muhammad Rifa’I, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan)* (Jogjakarta: Ar rruz Media, 2011), h. 34.

yang interdependen (*saling tergantung satu sama lain*). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur”.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa, masyarakat merupakan suatu hubungan kelompok baik dalam lingkup kecil seperti hubungan orang tua dan remaja, guru dan murid, atasan dan bawahan maupun lingkup besar seperti sekolah dan lingkungannya/interaksi yang terjadi antara 2 orang atau lebih yang prosesnya berjalan cukup lama. Dimana didalamnya terlihat suatu tata cara, adat istiadat dan hukum disetiap kebiasaan dalam kehidupannya yang mengatur antara kepentingan individu dan individu lainnya. Interaksi sosial dalam individu juga mempunyai kebebasan dengan batasan tertentu sesuai dengan aturan yang disepakati bersama-sama, dalam interaksi yang terjalin harus mampu memunculkan rasa kesatuan yang dapat saling mengikat satu sama lain.

### **Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur**

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga terutama remaja. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Trimo;

“Dalam sebuah keluarga, hubungan cinta kasih tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman terhadap remaja. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis atau penuh konflik dapat mengakibatkan masalah-masalah kesehatan mental bagi remaja. Peran utama seorang Orang tua yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan remaja-remaja. Seorang Orang tua selalu memberikan dorongan kuat kepada mereka untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang orang tua seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama lainnya, seperti pendidikan diniyah dan TPQ. Bapak Trimo dan Istri yang memiliki profesi sebagai guru juga melakukan hal tersebut.

---

<sup>11</sup> Normina, “Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah,” *Jurnal Penelitian: Al Falah* XVIII, No. 2 (2018): h. 180.

Karena kesibukannya, dia merasa tidak berkesempatan memberikan pendidikan agama terhadap remajanya, sehingga beliau membawa remajanya ke TPQ dengan tujuan agar remajanya mendapat pendidikan agama yang lebih. Selain itu, memberikan perhatian dan fasilitas lain yang diperlukan, karena akan merasa kecewa dan berdosa kepada Tuhan jika seorang Orang tua tidak memberikan perhatian pendidikan agama ini pada anak-anaknya.”

Peran Bapak Trimio di atas telah dilakukan oleh Joko Sudi Hartono, putra Bapak Trimio. Joko Sudi Hartono mengakui bahwa orang tuanya jarang berada di rumah, bahkan jarang mengajarnya untuk belajar tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh Joko Sudi Hartono, di dapat dari lembaga pendidikan TPQ, dimana lembaga tersebut selalu mengajarkan tentang akhlak.

Peran Orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa para remaja kearah yang negatif. Seperti yang dikatakan Ibu Suratmi:

“Seorang Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja-remajanya, Agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba, minum-minuman dan pergaulan bebas akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang Orang tua memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, para remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti narkoba dan minum-minuman. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang Orang tua yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, seorang Orang tua yang terlalu memanjakan remajanya dengan materi, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh remaja-remaja yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.”

Di samping Ibu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan remaja-remajanya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan remaja. Remaja memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat

patut dijadikan cermin bagi remajanya atau dengan kata lain ayah merupakan figure yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi remaja untuk mengikutinya. Seorang ayah harus menyadari bahwa remaja selalu membutuhkan perhatian dan bimbingannya, oleh karena itu ayah harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh remaja. Sebagaimana dikemukakan Bapak Ahmad Suryanto;

“Seorang ayah harus lebih hati-hati dalam bertingkah laku dan berbicara, karena segala tingkah laku ayah akan ditiru oleh remaja-remaja saya. Seorang ayah selalu berusaha memberikan teladan yang baik, karena sifat dan tingkah laku remaja sebagian besar diambil dari tingkah laku ayahnya. Seperti ayah pada umumnya, terkadang ayah juga memukul remajanya ketika remajanya tidak mengerjakan sholat, puasa ataupun berkata kotor. Karena hanya kegiatan tersebut yang bisa diamati oleh seorang ayah ketika remaja-remajanya berada di rumah. Seorang ayah hendaknya tidak mengekang remaja dan berusaha memberi kepercayaan kepada remajanya ketika remaja saya berada diluar rumah. Seorang ayah harus selalu berpesan agar remaja-remaja saya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari keluarganya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka menjadi jelas bahwa peranan ayah/orang tua dalam kehidupan anak juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Oleh karena itu seorang ayah/ibu harus kompak bekerja sama dalam perkembangan akhlak putra putrinya.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua dan masyarakat sudah cukup memberikan peran sangat berarti bagi perkembangan akhlak remaja di desa tulung balak yaitu: a) Memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Memberikan bimbingan; c) Memberikan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik; d) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan-kegiatan rohani, silaturahmi dan organisasi. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu: a) Mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu; b) Memberikan Nasehat kepada anak/remaja; c) Melakukan pengawasan terhadap Remaja; d) Memberikan Bimbingan kepada anak/Remaja.

Faktor pendukung yang mempengaruhi peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; a) Lingkungan Keluarga); b)

Lingkungan Sekolah; c) Segi Keagamaan Remaja. Faktor penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; 1) Media Elektronik/Media Sosial; 2) Keseringan Bermain dan Budaya; 3) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh,. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Djudju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fatih Mutiah. "Peran Ganda MahaRemaja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Orang tua Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- H. M. Arifin,. *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasil Observasi (2018).
- Ishak, yah Rizal dan Hamdi bin. "Peranan Ibu Bapa Terhadap Remaja Dalam Alam Keibubapaan Islam." *Universiti Kebangsaan Malaysia*, 2016.
- Muhammad Azmi,. *Pembinaan Akhlak Remaja Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Muhammad Rifa'I. *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan)*. Jogjakarta: Ar rruz Media, 2011.
- Normina. "Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah." *Jurnal Penelitian: Al Falah XVIII*, No. 2 (2018).
- Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.